

Pengelolaan Keuangan dan Ketahanan Pangan Untuk Peningkatan Gizi Masyarakat Pesisir

¹⁾Maria Prudensiana Leda Muga*, ²⁾Antho Simon Yohanis Kerihi, ³⁾Yemima Eka Christi Windya, ⁴⁾Maria Magdalena Dwi Wahyuni, ⁵⁾Mariana Ikun RD Pareira, ⁶⁾Minarni Anachi Dethan, ⁷⁾Agesti Ima Lomba

^{1,2, 3,6,7)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

⁴⁾Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

⁶⁾Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Email Corresponding: yemima.widya@staf.undana.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Pangan Stunting Edukasi	Literasi keuangan yang baik dapat menunjang pengelolaan keuangan yang baik. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat menunjang ketahanan pangan. Ketahanan pangan berkorelasi positif dengan masalah stunting. Stunting adalah gagal tumbuh balita akibat kekurangan gizi yang berkelanjutan. Angka stunting di Kecamatan Rote Barat sebanyak 259 balita. Penyebab angka stunting yang cukup tinggi, karena faktor kemiskinan, rendahnya tingkat Pendidikan, pernikahan usia dini dan stress kronis. Mitra PkM ini adalah Pemerintah Desa Oenggaut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode edukasi langsung. Tujuan dari kegiatan ini yakni 1) meningkatnya literasi keuangan bagi masyarakat pesisir sehingga mampu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, mengenali risiko pinjaman dengan bunga tinggi, dan menciptakan kebiasaan menabung, serta berinvestasi untuk kebutuhan masa depan. 2) Memberikan pelatihan pengelolaan emosi dan stress. 3) Memberikan pelatihan cara mengolah rumput laut menjadi panganan yang kaya nutrisi Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya 1) peningkatan pemahaman kaum ibu dan masyarakat pesisir tentang pengelolaan keuangan dan paham tentang produk investasi dan proteksi keuangan. 2) Peningkatan pemahaman kaum ibu dan calon ibu dalam mengelola emosi dan stress. 3) Peningkatan keterampilan kaum ibu di daerah pesisir dalam mengolah rumput laut menjadi pangan yang bergizi, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.
Keywords: Literacy Financial Food Stunting Education	Effective financial literacy can support sound financial management. Effective financial management skills can support food security. Food security is positively correlated with stunting. Stunting is the failure of toddlers to grow due to ongoing malnutrition. The stunting rate in West Rote District is 259 toddlers. The causes of this high stunting rate are poverty, low levels of education, early marriage, and chronic stress. This PkM partner is the Oenggaut Village Government. The methods used in this program use a direct education. The objectives of this activity are 1) to increase financial literacy among coastal communities enabling the to manage income and expenses recognize the risk of high-risk loans, and develop savings and investment habits for the future. 2) to provide training in managing emotions and stress. 3) to provide training on how to process seaweed into nutritious foods. The outcomes of this activity include 1) enhancing the understanding of mothers and coastal communities regarding financial management, investment products, and financial protection. 2) increasing understanding of mothers and mothers-to-be in managing emotions and stress. 3) Improving the skills of mothers in coastal areas to process seaweed into nutritious products, which helps prevent stunting.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif didukung oleh literasi keuangan yang baik. Setiap individu harus memahami pentingnya literasi keuangan menuju transformasi sosial (Andrianingsih & Laras Asih, 2022).

Literasi keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mendorong individu dalam pengambilan keputusan serta mengelola keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan. Secara umum, tingkat literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan individu. Salah satu yang memperburuk krisis ekonomi global adalah minimnya literasi keuangan dapat menyebabkan peningkatan angka kemiskinan (Ulfah, 2024). Gap antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan pada tahun 2025 sebesar 14,05%. Artinya masyarakat Indonesia menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir, namun belum terliterasi secara finansial (OJK, 2025) .

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SLNKI) 2021-2025 terdapat sepuluh sasaran prioritas salah satu diantaranya adalah perempuan atau ibu rumah tangga. Data OJK (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga hanya 64,44%, sedangkan tingkat inklusinya lebih tinggi, yaitu 76,19%. Data ini menunjukkan pemahaman ibu rumah tangga tentang produk dan layanan keuangan masih terbatas. Hal ini berimplikasi manajemen keuangan keluarga dan dapat menghambat pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Pratiwi et al., 2025). Ibu rumah tangga mempunyai peran penting untuk mengatur penghasilan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik sebenarnya dapat mengurangi konflik yang terjadi didalam rumah tangga (Andrianingsih & Laras Asih, 2022).

Selain perempuan atau ibu rumah tangga yang menjadi sasaran prioritas SNLKI 2021-2025 adalah masyarakat daerah terluar, terdepan dan tertinggal. Karena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat daerah 3T tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga rentan terhadap pinjaman dengan bunga yang tinggi dari rentenir. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat berpotensi mempengaruhi kualitas setiap keputusan finansial masyarakat (Rochendi et al., 2022).

Pengeluaran untuk pangan dipengaruhi income rumah tangga yang tinggi. Sebagian besar rumah tangga yang rawan pangan, pengeluaran pangan dibawah rata-rata (Jayarni & Sumarmi, 2018). Jika pengeluaran untuk pangan semakin rendah, maka tingkat kesejahteraan penduduk semakin menurun yang mengakibatkan semakin meluasnya kemiskinan (Amalia & Mahmudiono, 2017).

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi setiap individu memiliki pasokan pangan setiap saat dan merupakan salah satu aspek penting dalam SDGs.Tujuannya untuk mengakhiri kelaparan dan meningkatkan gizi. Ketahanan pangan setiap keluarga mempengaruhi status gizi anak. Meningkatnya ketahanan pangan setiap keluarga, maka harapan hidupnya semakin meningkat (Kharisma Putri & Indra Puspikawati, 2024). Menurut Food and Agricultural Organization (FAO), ada empat aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan akses, pemanfaatan dan stabilitas (Jayarni & Sumarmi, 2018).

Kondisi ketahanan pangan berkorelasi positif dengan masalah stunting (Nurahadiyatika et al., 2022). Stunting adalah gagal tumbuh yang disebabkan kekurangan gizi kronis pada anak, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi perkembangan otak yang mengakibatkan tingkat kecerdasan anak tidak optimal (Adriani et al., 2022).

Tabel 1. Balita Stunting di Kabupaten Rote Ndao Per Juni 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Stunting
1.	Rote Barat Daya	395 Balita
2.	Rote Barat Laut	244 Balita
3.	Loaholu	288 Balita
4.	Lobalain	436 Balita
5.	Rote Tengah	76 Balita
6.	Rote Selatan	80 Balita
7.	Pantai Baru	76 Balita
8.	Rote Timur	250 orang
9.	Landu Leko	118 Balita
10.	Rote Barat	265 Balita
11.	Ndao Nusa	33 Balita

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, 2024

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao per Juni 2024, jumlah balita stunting di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 2.539 balita. Angka balita stunting di kecamatan Rote Barat termasuk tertinggi di Kabupaten Rote Ndao yakni sebanyak 265 balita stunting. Hal ini sangat ironis karena secara geografis Kecamatan Rote Barat, khususnya Desa Oenggaut terletak di daerah pesisir dan merupakan daerah wisata. Yang memiliki hasil laut yang berlimpah yang kaya akan nutrisi dan penggerak ekonomi Penyebab stunting di Kecamatan Rote Barat karena faktor kemiskinan, rendahnya tingkat Pendidikan, tingginya angka pernikahan diusia dini, dan stress kronis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Fitria Susanti (2019) mayoritas penduduk miskin di Indonesia tinggal di wilayah pesisir. Masalah ini sangat penting dan harus segera ditangani, serta diperlukan kerjasama diberbagai sektor untuk mencegah stunting (Nurahadiyatika et al., 2022).

Penduduk Desa Oenggaut sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Salah satunya adalah petani rumput laut. Rumput laut masih dikelola secara per orangan bukan secara berkelompok. Walaupun demikian rumput laut merupakan salah satu potensi unggulan dari Desa Oenggaut. Rumput laut mengandung protein tinggi, omega 3, vitamin A&B dan asam folat yang berkontribusi untuk pertumbuhan balita dan anak. Masyarakat pada umumnya mengolah rumput laut hanya sebatas dimasak dengan cuka yang biasa disebut dengan lawar rumput laut, padahal rumput laut dapat diolah dalam berbagai bentuk aneka ragam makanan.



Gambar 1. Lokasi Desa Oenggaut

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara pengelolaan keuangan masyarakat pesisir? Bagaimana cara mengolah emosi dan stres? Dan bagaimana mencegah stunting dengan mengolah rumput laut menjadi panganan yang kaya nutrisi?

Kegiatan PkM bertujuan untuk 1) meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat pesisir sehingga mampu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, mengenali risiko pinjaman dengan bunga tinggi, dan menciptakan kebiasaan menabung, serta berinvestasi untuk kebutuhan masa depan. 2) Memberikan pelatihan pengolahan emosi dan stress. 3) Memberikan pelatihan cara mengolah rumput laut menjadi panganan yang kaya nutrisi.

II. MASALAH

Berikut ini permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini:

1. Minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan masyarakat pesisir.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat pesisir dalam mengelola emosi dan stress.
3. Masyarakat pesisir masih bergantung pada komoditas tunggal berupa rumput laut yang lebih banyak dijual daripada dikonsumsi, sehingga diversifikasi pangan rendah meskipun rumput laut memiliki potensi gizi tinggi.
4. Minimnya pengetahuan masyarakat pesisir tentang pentingnya pengolahan makanan bergizi.

III. METODE

Mitra kegiatan PkM ini adalah Pemerintah Desa Oenggaut. Sasaran pengabdian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang menetap di Desa Oenggaut. Lokasi kegiatan di Desa Oenggaut. Metode

pengabdian yang digunakan Adalah edukasi langsung. Metode edukasi langsung adalah metode pembelajaran yang terstruktur mulai dari penyampain tujuan, pemberian keterampilan baru, bimbingan latihan dan evaluasi (Asyva et al., 2025). Alasan penggunaan metode edukasi langsung dalam kegiatan PKM ini, karena rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Desa Oenggaut pada tingkat sekolah dasar (SD), sehingga dibutuhkan bimbingan yang bertahap dan terarah. Selain itu metode ini lebih efektif dan memiliki kejelasan instuksi (Asyva et al., 2025).

Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Keterangan	Kegiatan
1	Tahapan perencanaan	a) Survei lokasi dan menjajaki .kerjasama dengan mitra. b) Indentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni angka stunting yang terdata di Kabupaten Rote-Ndoa sebanyak 2.539 balita dan di Rote Barat sebanyak 265 balita. c) Kajian literatur melalui media massa dan elektronik. d) Permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat. e) Pengurusan administrasi
2	Tahapan pelaksanaan PKM	Persiapan Kegiatan PKM meliputi: a) Pengiriman surat undangan ke peserta pelatihan dan sosialisasi. b) Persiapan tempat kegiatan. c) Persiapan bahan baku, material dan peralatan penunjang kegiatan PKM. Kegiatan pelatihan a) Pelatihan pengelolaan keuangan. b) Pelatihan pengolahan rumput laut menjadi makanan yang sehat dan bergizi. c) Pelatihan manajemen emosi dan stress.
3	Tahapan Evaluasi	Evaluasi kegiatan PKM yang dilaksanakan. Evaluasi tingkat pemahaman dari peserta pelatihan dan sosialisasi

Sumber: diolah peneliti, 2025

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarkat yang di Desa Oenggaut dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana yang disusun oleh Tim PKM. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan akademisi dibidang akuntansi, akademisi dibidang Kesehatan, dan akdemisi di bidang psikologi. Peserta kegiatan ini Adalah ibu-ibu yang menetap di Desa Oenggaut. Pedekatan edukasi langung tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dibanding dengan metode ceramah. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Asyva et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode edukasi langsung terbukti dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik. Karena memberikan arahan dan tahapan pembelajaran yang jelas dan logis. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra PKM dengan angka balita stunting sebanyak 265 balita. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarkata rata-rata berpendidikan pada tingkat sekolah dasar, tinggi angka pernikahan diusia dini, dan fakor kemiskinan. Menanggapi kondisi yang terjadi dilapangan tim pengabdian menyusun program pelatihan yang ditujukan untuk menjawab persoalan yang terjadi disesuaikan dengan kebutuhan mitra diantaranya pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengolahan rumput laut menjadi makanan yang sehat dan bergizi, dan pelatihan manajemen emosi dan stress. Hasil awal sebelum dilaksanakan kegiatan pegabdian Masyarakat adalah rendahnya literasi keuangan kaum ibu. Karena hasil test sebelum sosialisasi dan pelatihan terkait pemahaman pengelolaan keuangan rumah tanggal dan konsistensi dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga menunjukan skor 50 dan berdasarkan hasil wawancara pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari hasil penjualan rumput laut digunakan untuk kebutuhan konsumtif tanpa memikirkan rencana investasi untuk masa depan. Misalnya Pendidikan, Kesehatan, dan hari tua. Rata-rata perempuan di Desa Oenggaut menikah dibawah usia 20 tahun, akibat putus sekolah sehingga kurangnya pemahaman cara mengelola emosi dan stress.

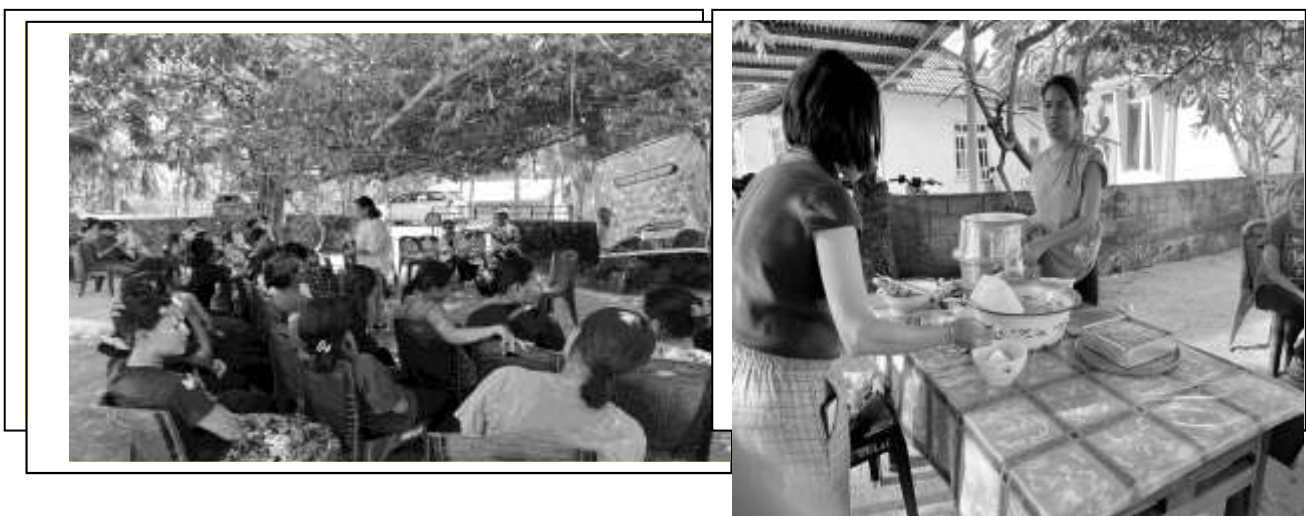
Minimnya diversifikasi produk olahan rumput laut, sehingga yang dijual hanya sebatas produk mentah dari rumput laut, sehingga harganya jauh lebih murah.

Hasil setelah kegiatan PkM adanya peningkatan pemahaman kaum ibu dan masyarakat pesisir tentang pengelolaan keuangan dan paham tentang produk investasi dan proteksi keuangan yang ditunjukkan hasil test setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan skornya meningkat sebesar 80, sehingga ada kenaikan 30 point. Hasil ini sejalan dengan hasil kajian literatur bahwa program-program literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman serta kemandirian finansial masyarakat, namun dalam pelaksanaannya masih ada sejumlah tantangan (Ernayani et al., 2024). Peningkatan pemahaman kaum ibu dan calon ibu dalam mengolah emosi dan stress yakni sebesar 25 point dari hasil skor test sebelumnya sebesar 50. Peningkatan ini juga memberikan dampak tidak langsung yakni mereka dapat mengedukasi anak-anaknya untuk tidak menikah diusia dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yakni semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis ibu akan berkorelasi dengan penurunan stunting (Octavia, 2022).

Sebelum pelatihan berdasarkan wawancara masyarakat hanya mengolah rumput laut menjadi pangan tradisional yakni hanya dimasak menggunakan cuka dan rumput laut langsung dijual ke pengepul rumput laut tanpa diolah menjadi produk. Setelah pelatihan meningkatnya kemampuan kaum ibu di wilayah pesisir untuk mengolah rumput laut menjadi panganan yang bergizi seperti nugget rumput laut sebanyak 30 point berdasarkan hasil test setelah pelatihan. Panganan yang bergizi ini dapat mencegah stunting. Ini sejalan temuan penelitian yang sebelumnya yang menyampaikan bahwa edukasi pada kaum ibu dan calon ibu dapat mencegah terjadinya stunting (Juita et al., 2022). Jika masalah stunting dapat diatasi maka perekonomian negara akan semakin berkembang serta dapat mengurangi risiko beban untuk pengobatan penyakit regeneratif (Ruwiah et al., 2021). Selain itu meningkatnya kemampuan kaum ibu dalam berwirausaha dengan melihat peluang yang ada di daerah mereka yaitu usaha rumput laut.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan manajemen stress dan emosi





Gambar 2. Produk Olahan Rumput Laut

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman kaum ibu di daerah pesisir tentang pengelolaan keuangan, pemahaman tentang produk investasi dan proteksi untuk hari tua dan kesehatan. Peningkatan pemahaman kaum ibu dalam mengelola emosi dan stress dan mereka dapat mengedukasi anak-anaknya untuk tidak menikah di usia dini. Karena salah satu penyebab stunting adalah pernikahan di usia dini. Adanya peningkatan keterampilan kaum ibu di daerah pesisir khususnya di Desa Oenggaut dalam mengolah rumput laut menjadi pangan yang bergizi sehingga dapat mencegah stunting. Selain itu dapat menambah nilai jual dari rumput laut, karena yang sebelumnya rumput laut tidak dijual dalam bentuk mentah. Serta meningkatnya kemampuan kaum ibu di daerah pesisir untuk berwirausaha dengan melihat peluang yang ada di daerah mereka yakni rumput laut.

Saran dari kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan ini harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan di masyarakat khususnya di daerah pesisir. Perlu dilakukan pendampingan untuk peningkatan keterampilan kaum ibu di daerah pesisir dalam mengelola rumput laut menjadi makanan yang bergizi agar dapat mencegah terjadinya stunting, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah pesisir dengan memasarkan produk olah rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). Stunting Pada Anak. In *PT Global Eksekutif Teknologi* (Vol. 124, Issue November). <https://www.researchgate.net/publication/364952626>
- Aisyah Fitria Susanti. (2019). Hubungan Pendapatan dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (Studi Penelitian di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang). *Amerta Nutrition*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.100-106>
- Amalia, I. N., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pendapatan, Total Pengeluaran, Proporsi Pengeluaran Pangan dengan Status Ketahanan Rumah Tangga Petani Gurem (Studi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Amerta Nutrition*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6237>
- Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). *Strategi Pembelajaran Langsung* (pp. 186–193). Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2226/1497>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Jayarni, D. E., & Sumarmi, S. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). In *Amerta Nutrition* (Vol. 2, Issue 1, p. 44). <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.44-51>
- Juita, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292.
- Kharisma Putri, D., & Indra Puspikawati, S. (2024). Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 2358–2365.
- Nurahadiyatika, F., Atmaka, D. R., & Imani, A. I. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengentasan Status Kemiskinan Dalam Konvergensi Penurunan Angka Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 215–220.

<https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.215-220>

- Octavia, S. (2022). *Hubungan Kesejahteraan Psikologis Ibu Terhadap Angka Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta*.
- OJK, B. P. S. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024* (Vol. 17).
- OJK, B. P. S. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Tahun 2025*.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jis Siwirabuda*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v3i1.378>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasari Dewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. E. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 151–158. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
- Ulfah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *(JAMAPEDIK) Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(2), 233–240. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.53>